**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Karena pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang sudah ada sejak lahir. Selain itu pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk menghadapi masa depan yang sangat kompleks. Pendidikan memiliki arah penanaman nilai – nilai kebenaran dalam hidup sehingga manusia tidak akan mengalami kebingungan dan kebodohan yang berkepanjangan untuk hidup dalam lingkungannya. Menurut Dr. H. Nana Sudjana

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.[[1]](#footnote-2)

Konsep ini sejalan dengan pengertian pendidikan Islam diartikan sebagai “ upaya mempersiapkan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek dalam tingkatan pertumbuhan untuk kehidupan di dunia dan akhirat dengan prinsip – prinsip dan metode yang dibawa oleh Islam”.[[2]](#footnote-3) Pendidikan islam merupakan usaha sadar dalam mentransfer pengetahuan Islam yang dibawa Nabi dan sudah ada dalam jiwa individu melalui guru kepada siswa. Dengan adanya proses pendidikan, ilmu – ilmu yang telah Allah tetapkan dalam Al – Quran dapat diketahui dan dapat difikirkan manusia agar mereka dapat memahami atas penciptaannya.

Proses dapat mengetahui dan memikirkan atas penciptaan Allah tidak terlepas dari proses belajar manusia terhadap pengalaman – pengalaman disekitarnya. Proses belajar adalah “ suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbukan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh”.[[3]](#footnote-4) Proses belajar dikatakan berhasil manakala menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik dan menghasilkan nilai domain dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga secara umum adanya proses belajar tersebut manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah dibumi dengan perilaku amar ma’rufnya yang telah disyariatkan oleh Allah. Sebagai hasilnya kelak menjadi manusia yang beruntung di dunia dan diakhirat dengan kehidupan yang bahagia.

Perwujudan manusia sebagai hamba Allah merupakan perwujudan antara siswa dan guru. Siswa ibarat hamba yang membutuhkan kasih sayang, bimbingan, dan motivasi dalam proses belajar memahami, mengetahui dan memikirkan lingkungan sekitarnya sebagai makhluk yang memiliki akal. Sedangkan guru ibarat penuntun hamba menuju cahaya yang terang yakni ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang menjadi cahaya tersebut tidak terlepas dari ilmu – ilmu yang menjadikan lantaran manusia memahami kehidupan didunia. Salah satu ilmu yang digunakan untuk kehidupan dunia adalah ilmu fiqih. “Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari / pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diperoleh melalui metode ijtihad”.[[4]](#footnote-5) Secara tidak langsung siswa sudah mempelajarinya mulai sejak kecil. Namun materi tersebut baru di terima lebih mendalam ketika memasuki lembaga pendidikan formal dan atau sejenis ponpes. Lebih dalam, kaitannya dengan penelitian ini ilmu fiqih menjadi materi wajib di Madrasah/sekolah yang bercirikan islam. Salah satu Madrasah tersebut adalah Madrasah Aliyah yang setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang menekankan pemahaman materi fiqih sebagai kurikulum yang berdiri sendiri. Fiqih, tidak lagi memakai nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam layaknya di SMA. Adapun fokus mata pelajaran FIQIH dalam bidang sebagai berikut : [[5]](#footnote-6)

1. Fiqih Ibadah
2. Fiqih Mu’amalah
3. Fiqih Jinayah
4. Fiqih Siyasah

Secara garis besar materi fiqih untuk Madrasah Aliyah mencangkup tiga hal yaitu Syariat, Ibadah dan Mua’amalah. Materi fiqih semester 2 untuk kelas X terkait Fiqih Mu’amalah yang mencangkup aspek hubungan manusia dengan manusia lainnya. Materi ini memiliki kapasitas masalah yang berkembang di masyarakat dengan kompleks. Artinya masalah tersebut adalah masalah yang aktual dan sulit dipecahkan. Maka siswa pada tingkatan ini dituntut mampu mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam, dengan menekankan aspek pemikiran mereka. Sehingga siswa diharapkan setelah adanya pendalaman materi tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Dari konteks diatas, proses pemahaman pengetahuan siswa dalam belajar sangatlah dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh artinya tidak sebatas menghafal materi saja tetapi aspek perubahan tingkah laku sangat dominan. Karena siswa diharapkan sebagai calon penerus generasi islam yang kuat dengan berbagai tantangan di masa depan. Sebagai mana sahabat Nabi yaitu Ali bin Abi Tholib Ra menjelaskan :

علموااولاد كم فا نهم مخلقون لزمن غيرزمنكم

“*Didiklah anak – anakmu, karena mereka itu dijadikan buat menghadapi zaman yang sama sekali lain dari zaman ini”*.[[6]](#footnote-7)

Maka salah satu cara yang ditempuh yaitu memberikan mereka pengetahuan dengan membimbing dan mengarahkan mereka menjadi siswa yang baik dan banyak pengetahuan untuk diamalkan. Cara tersebut tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah tersebut.

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang signifikan. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu upaya untuk membantu siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Sehingga menghasilkan tingkah laku dan nilai kognitif bagi siswa tersebut. Mata pelajaran fiqih untuk Madrasah Aliyah lebih menekankan konsep dan praktik materi mu’amalah. Proses penyampaian kepada siswa membutuhkan pemahaman yang benar dan mendalam. Sehingga siswa dapat memahami fiqih secara mendalam dan melekat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – harinya. Maka proses tersebut dapat dikatakan telah mencapai tujuan intruksional Pendidikan Agama Islam di Madrasah.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dan prestasi belajar siswa membutuhkan metode pembelajaran yang baik. Aspek metode pengajaran menjadi peran utama dalam proses belajar siswa. Metode merupakan strategi dan cara guru menyampaikan pengetahuan Islam sesuai kemampuan siswa. Seringkali kita temui guru mata pelajaran PAI di Madrasah formal menggunakan metode – metode yang memposisikan siswa sebagai obyek pendidikan. Mereka hanya diberikan kesempatan mendengarkan, menyimak dan mengerjakan tugas yang sangat menjemukan. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif, sedangkan materi fiqih merupakan materi yang sangat penting maka membutuhkan konstruk pemahaman dan pemikiran yang mendalam. Siswa bukanlah sebagai robot pengendalian dari seorang guru. Tetapi ia sebagai aset pengembangan kemampuan guru dalam mengasah kemampuannya dan pengetahuannya sebagai guru yang profesional. Dari keaneka ragaman karakteristik siswa tersebut menjadikan tantangan guru untuk lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran dikelas.

Sebenarnya materi fiqih akan menjadi mudah manakala metode penyampaiannya menekankan siswa sebagai subyek pendidikan. Artinya guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar dengan mengkonstruk pemahaman mereka sendiri dengan berbagai kegiatan yang menarik seperti membangun kerjasama antar individu, persaingan antara kelompok, penggalian informasi sebanyak – banyaknya dengan fasilitas yang ada seperti buku – buku sumber pengetahuan fiqih, membangun kekompakan dalam menciptakan variasai belajar sesuai dengan gaya belajar siswa.

Faktor lain yang muncul yaitu keengganan menggunakan inovasi metode baru karena metode tersebut dirasa merubah pola belajar siswa yang telah lama ada. Sebenarnya metode – metode modern yang saat ini berkembang di dunia pendidikan bukanlah metode yang menyulitkan. Karena metode tersebut dikembangkan sebagai bentuk jawaban atas permasalahan belajar yang menjadi momok bagi guru. Sebagai contoh metode kooperatif (*cooperative learning*), metode ini dikembangkan berdasarkan teori belajar Pieget dan Vygotsky yaitu teori konstruktivistik. Teori ini berawal dari cara konstruksi pengetahuan. “Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman – pemahaman baru”.[[7]](#footnote-8) Pola belajar konstruktistik adalah belajar dipandang bukan sebagai perolehan informasi yang langsung satu arah dari luar kedalam diri siswa melainkan sebagai hasil pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya. Proses ini tidak semata – mata didapat dilakukan sendiri – sendiri tetapi melalui proses interaksi sosial yang unik baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Lebih lanjut teori belajar kooperatif yang dikembangkan dengan pendekatan konstruktivistik ini memiliki pandangan bahwa “ Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pengetahuan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan pemberian makna tentang hal – hal yang dipelajari”.[[8]](#footnote-9) Dalam teori ini siswa dipandang sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Sehingga kemampuan awal tersebut menjadi dasar dalam mengkonstruk pemahaman yang baru.

Melihat masalah yang muncul tersebut, maka perlu adanya inovasi metode dalam Pengajaran Agama Islam terutama materi kajian Fiqih muamalah agar siswa dapat belajar dengan baik. “Metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran”.[[9]](#footnote-10) Dalam Pendidikan Islam metode memiliki peran penting dalam upaya proses pembelajaran. Dalam Al – Quran surat An – Nahl : 125 dijelakan:

Artinya :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[[10]](#footnote-11)*

Dari ayat ini dijelaskan bahwa, Cara inilah yang akan mempengaruhi siswa dalam kenyamanan belajar. Kenyamanan belajar dalam artian pembelajaran yang menarik minat dan perhatian akan meningkatkan motivasi siswa dalam aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola fikir individu dalam perbuatan dan bertindak. Perubahan ini di asumsikan sebagai hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hasil belajar ini dalam bentuk prestasi belajar siswa. “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari belajar”.[[11]](#footnote-12) Prestasi belajar menurut Bloom identik dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam terkait masalah aktual dalam kehidupan sehari – hari yang terus berkembang. Seorang guru harus mampu memahamkan siswa dalam materi yang berkaitan Muamalah pada bab Riba, Bank dan Asuransi agar mereka mampu berinteraksi sosial dengan baik di masyarakat luas dengan tidak meninggalkan wujud aslinya sebagai hamba Allah. Selain itu guru juga harus memahami keanekaragaman kemampuan berfikir dan memahami suatu pelajaran. Salah satu cara untuk memahami hal tersebut dengan melihat strategi atau metode – metode yang dapat digunakan sesuai karakteristik siswa tersebut. Guru profesional hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik akan membentuk lingkungan unik pula bagi siswa . Sehingga siswa dapat memahami pelajaran tersebut dengan mudah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, materi fiqih terus berkembang dengan tidak meninggalkan karakterisrik siswa yang beraneka ragam, maka *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation* atau investigasi tim sebagai salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Fiqih. “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang berjumlah 4 – 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.[[12]](#footnote-13) Sedangkan menurut Etin Sholihatin mengatakan bahwa :

Metode koopertif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.[[13]](#footnote-14)

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah salah satu pembelajaran yang berdasar pada pendekatan belajar konstruktivistik. Pembelajaran ini di memiliki konsep pembelajaran kooperatif dengan menuntut siswa melakukan investigasi terhadap suatu masalah yang ditentukan. Masalah – masalah tersebut setelah di cari melalui investigasi dilakukanya analisis kebenarannya sehingga siswa mampu memahami materi tersebut dengan sendirinya dan mengkonstruknya dalam otak peserta didik.

Terdapat asumsi yang menjelaskan bahwa metode *Group Investigation* merupakan metode yang sulit diterapkan karena membutuhkan materi yang berpola penemuan dan konstruktif seperti matematika, sejarah, dan biologi. Namun peneliti beranggapan lain dan mencoba menerapkan pada mata pelajaran PAI yaitu Fiqih.

Menurut Alifah Group Investigations : adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok *(group process skills).[[14]](#footnote-15)*

Metode *Group Investigation* di kembangkan sebagai salah satu cara yang menggunakan ketampilan berkomunikasi dan proses berkelompok. Hal ini sangat dibutuhkan karena siswa juga sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Membutuhkan orang lain berarti ia harus mengerahkan kemampuan berkomunikasi dan proses organisasinya untuk membangun kepercayaan diri. Sehingga akan mempengaruhi seluruh kegiatan dan perilakunya sehari – hari. Selain itu siswa memiliki potensi yang asli dan sudah ada sejak lahir untuk dikembangkan sesuai lingkungannya yang ada. Dalam proses pembelajaran kooperatif potensi ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seringkali siswa tidak mengetahui potensinya dalam belajar dan cenderung melemah ketika seorang guru menekan kepadanya. Maka metode ini tidak lagi menekan kepada siswa untuk menurut apa kata guru tetapi mengarahkan mereka untuk mengetahui dan memahami potensi yang mereka miliki. Siswa diharapkan mampu memahami potensinya dalam diri mereka untuk memacu motivasi belajar. Sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Prestasi saat ini menjadi salah satu tanda ketuntasan belajar siswa melalui metode tersebut. Banyak penelitian yang dilakukan terkait kemampuan metode GI dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar yang maksimal. Pendapat ini didukung penelitian terdahulu diantaranya :

1. Eko Yulianto, Skripsi : PTK (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk-bentuk pasar kelas X SMA Negeri 3 Demak*. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran ekonomi menemukan hasilnya dengan melihat dari Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebesar 44,17% dalam kriteria keaktifan cukup aktif kemudian rata-rata hasil belajar sebesar 74,44 dengan persentase ketuntasan klasikal 69,44%. Untuk hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik dalam keaktifan siswa ataupun hasil belajar siswa. Keaktifan siswa menjadi 64,86% dalam kategori baik atau aktif dan untuk hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 85,28 dengan ketuntasan klasikal 88,89%. Sehingga pada pelaksanaan siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai. Dengan demikian penelitian ini dapat meningkatkan prestasi siswa dengan baik.[[15]](#footnote-16)
2. Widodo, Skripsi : PTK ( 2009). *Penerapan Pendekatan Koopertif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Kelas XI IPA - 1 SMA Negri 1 Simo semester genap tahun 2007/2008*. Hasil penelitian menunjukkan pada penelitian pertama untuk kelas kontrol dari 40 siswa dengan uji kompetensi 1,2 dan 3 diperoleh hasil 85% tuntas, 80 % tuntas dan terakhir 87,5% tuntas. Sedangkan untuk kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan metode GI menghasilkan nilai 100% ketuntasan melalui uji kompetensi 1, 2 dan 3. Dengan demikian metode GI dapat meningkatkan hasil belajar dengan sempurna.[[16]](#footnote-17)
3. Muhammad Ali Rahmansyah dan Lamijan Hadi Susarno, penelitian eksperimen (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Multimedia Siswa Kelas X SMKN 1 Cerme Gresik*. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji Chi Kuadrat dua subjek diperoleh hasil X2hitung = 6,078 lebih besar dari X2tabel = 3,84. Hasil ini menunjukkan perbedaan yag signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model Kooperatif tipe Group Investigations dibanding dengan model konvensional.[[17]](#footnote-18)
4. Luluk Muhibbah. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang. Dengan hasil model pembelajaran kooperatif tipe (Group Investigation) GI berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen sebesar 76,04 sedangkan kelas kontrol sebesar 70,04. Dari hasil uji-t yang dilakukan, diperoleh t hitung (5,198) > t tabel (2,015), 2) secara umum siswa kelas eksperimen memberi respon yang sangat positif sebesar 37,78% dan respon positif sebesar 62,22% terhadap model pembelajaran kooperatif tipe (Group Investigation) GI pada materi pokok Sifat Fisika, Sifat Kimia, dan Pemisahan Campuran.[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan alasan dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negri Kunir Wonodadi Blitar karena :

1. Belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran Madrasah Aliyah khususnya mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar.
2. Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang asing bagi peserta didik, sehingga peneliti berasumsi mudah diterapkan di MAN Kunir Wonodadi Blitar. Karena siswa membutuhkan suasana belajar dan cara penyampaian materi Fiqih yang baru, unik dan menyenangkan.
3. Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* ini belum pernah digunakan oleh pendidik mata pelajaran fiqih dalam kesehariannya di MAN Kunir Wonodadi Blitar.
4. Belum ada penelitian terdahul (skripsi) yang melakukan penelitian Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk mata pelajaran PAI khususnya di tingkat Madrasah Aliyah.
5. Peneliti menawarkan sekaligus menunjukkan kepada pihak MAN Kunir jika Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* bisa diterapkan di Madrasah yang menarik minat dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari ke lima alasan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam terkait metode pembelajaran Fiqih ini agar hasil pembelajaran dalam bentuk prestasi belajar dapat ditingkatkan. Karena ketertarikan tersebut peneliti mengambil judul “ ***Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kunir Wonodadi Blitar”.***

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode konvensional yang menjemukan siswa di MAN Kunir Wonodadi Blitar.
2. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar.
3. Penerapan Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar
4. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar
5. Pengaruh metode Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh di MAN Kunir Wonodadi Blitar
6. **Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan permasalahan dapat lebih mendalam dan cakupannya tidak terlalu luas, maka permasalahan-permasalahan yang ada di buat batasan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar
2. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar
3. Pengaruh metode Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh di MAN Kunir Wonodadi Blitar.
4. Materi Fiqih yang dimaksudkan dibatasi berupa materi Muamalah terutama pada bab Riba, Bank dan Asuransi. Materi ini disesuaikan dengan perkembangan zaman seiring munculnya masalah yang komplek dalm kehidupan dan terus berkembang di lapangan/kajian Fiqih.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah pada latar belakang diatas demi terwujudnya pembahasan, maka dipaparkan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode Kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh di MAN Kunir Wonodadi Blitar?
2. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode Kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqh di MAN Kunir Wonodadi Blitar.
2. **Hipotesis Penelitian**

“Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.[[19]](#footnote-20) Adapun hipotesis yang penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

“Ada pengaruh yang signifikan antara metode Kooperatif Tipe group Investigation terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar”.

1. Hipotesis Nol (Ho)

“Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode Kooperatif Tipe group Investigation terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kunir Wonodadi Blitar”.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan dan penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran fiqih. Sehingga pendidik tidak hanya menggunakan metode konvensional saja yang. Tetapi penggunaan metode kontemporer (Metode Koopertif tipe *Group Investigation*) lebih baik dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki kenyamanan dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan bagi kepala Madrasah terhadap metode – metode yang digunakan pendidiknya dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih sehingga menambah inovasi dalam pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Skripsi ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus motivasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keprofesionalan pendidik yang ada di MAN Kunir Wonodadi Blitar. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak mengalami stagnasi pada metode belajar.

1. Bagi Tenaga Guru

Sebagai evaluasi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kompetensi kemampuan guru, khususnya guru fiqih dalam mengajar untuk menjadi guru yang ahli dan profesional. Skripsi ini sebagai motivasi guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam bahwa metode koopertif tipe *Group Investigation* dapat dengan mudah diterapkan di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara maksimal.

1. Bagi Praktisi Pendidikan

Sebagai bahan pengembangan dan penelitian lebih lanjut terkait inovasi pembelajaran. Sehingga mampu menjadi masukan dan motivasi dalam mengembangkan khasanah keilmuannya dalam bidang pendidikan.

1. Bagi Siswa

Sebagai rujukan untuk mengevalusi gurunya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang berkompeten dalam bidangnya. Metode ini diharapkan menjadi salah satu cara memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fiqih yang terus berkembang dengan terbiasa bertukar pendapat dalam diskusi yang menyenangkan. sehingga kemampuan berfikir mereka dengan sendirinya akan terkonstruk dan terus berkembang.

1. Bagi Perpustakaan STAIN Tulungagung

Penelitian yang berbentuk skripsi ini diharapkan menambah koleksi literatur bagi perpustakaan STAIN Tulungagung sekaligus menjadi literatur tambahan bagi peneliti yang lain. Karena penelitian itu tidak berhenti sampai pada skripsi ini saja.

1. **Ruang Lingkup**
2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MAN Kunir Wonodadi Blitar. Penelitian dilakukan bulan 23 April – 9 Mei 2012.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X MAN Kunir Wonodadi Blitartahun ajaran 2011/2012. Dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas XB sebagai kelas eksperimen dan kelas XD sebagai kelas kontrol.

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* yang dibatasi pada pembentukan kelompok belajar berdasarkan pemilihan topik yang sama terkait materi pokok Muamalah Bab Riba, Bank dan Asuransi dan pembelajaran konvensional.
2. Prestasi belajar fiqih dibatasi pada aspek kognitif siswa melalui penilaian atas pemberlakuan tes untuk uji kemampuan yaitu post tes dan usaha meraih keberhasilan pada materi Muamalah
3. Indikator variabel
4. Indikator variabel bebas yang digunakan dalam penelitian metode group Investigation melalui tahapan sebagai berikut :
5. Tahap Pengelompokan (*Grouping*)

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang.

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap *Planning* atau tahap perencanaan tugas-tugas pembelajaran.

1. Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa.

1. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir.

1. Tahap Presentasi (*Presenting*)

Tahap presenting yaitu tahap penyajian laporan akhir.

1. Tahap evaluasi (*evaluating*)

Pada tahap *evaluating* atau penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa.

Namun pada praktinya nanti peneliti lebih menggunakan indikator variabel terikat sehingga tahapan – tahapan ini digunakan dalam satu paket Metode GI.

1. Prestasi sebagai variabel terikat memiliki indikator

Indikator ini bersifat umum artinya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi belajar yang diukur berdasarkan ranah kognitif melalui uji Pos tes dengan ketentuan indikator – indikatornya.

**Tabel. 1.1**

Jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi[[20]](#footnote-21)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ranah/jenis prestasi | Indikator | Cara evaluasi |
| (1) | (2) | (3) |
| Ranah cipta (kognitif) |
| 1. Pengamatan
 | 1. Dapat menunjukkan
2. Dapat membandingkan
3. Dapat menghubungkan
 | 1. Tes lisan
2. Tes tertulis
3. Observasi
 |
| 1. Ingatan
 | 1. Dapat menyebutkan
2. Dapat menunjukkan kembali
 | 1. Tes lisan
2. Tes tertulis
3. Observasi
 |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| (1) | (2) | (3) |
| 1. Pemahaman
 | 1. Dapat menjelaskan
2. Dapat mendefinisikan dengan lisan
 | 1. Tes lisan
2. Tes tertulis
3. Observasi
 |
| 1. Aplikasi/penerapan
 | 1. Dapat memberikan contoh
2. Dapat menggunakan secara tepat
 | 1. Tes lisan
2. Tes tertulis
3. Observasi
 |
| 1. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)
 | 1. Dapat menguraikan
2. Dapat mengklasifikasikan /memilah -milah
 | 1. Tes lisan
2. Tes tertulis
3. Observasi
 |
| 1. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)
 | 1. Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan baru
2. Dapat menyimpulkan
3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip baru
 | 1. Tes lisan
2. Tes tertulis
3. Observasi
 |

**Tabel. 1.2**

Norma-norma pengukuran prestasi belajar dan Interpretasinya[[21]](#footnote-22)

|  |  |
| --- | --- |
| Simbol- simbol Nilai | Predikat |
| Angka | Huruf |
| 8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 - 47 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 36 - 6,9 = 60 – 69 = 1,1 - 25 - 5,9 = 50 – 59 = 10 - 4,9 = 0 – 49 = 0 | ABCDE | Sangat BaikBaikCukupKurangGagal |

1. **Penegasan Istilah**
2. Penegasan Istilah secara Konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh: daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[[22]](#footnote-23)
2. Metode Kooperatif : suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.[[23]](#footnote-24)
3. Group Investigations : adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok *(group process skills).[[24]](#footnote-25)*
4. Prestasi: Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.[[25]](#footnote-26)
5. Penegasan Istilah secara Operasional

Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kunir Wonodadi Blitar dalam penelitian ini adalah pengukuran prestasi belajar siswakelas X MAN Kunir Wonodadi Blitar yang menggunakan pembelajaran fiqih dengan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation.

Dari judul diatas, maka secara operasional peneliti melakukan pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melihat karakteristik sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga terpilihlah kelas tersebut, Setelah itu peneliti memberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen dengan melakukan prosedur penelitian dengan menggunakan metode Koopertif tipe *Group Investigation*. Mulai dari pemilihan topik, perencanaan, investigasi lapangan, penyusunan laporan, penyajian hasil dan evaluasi. Setelah proses penyajian hasil dilakukan, maka evaluasi sebagai akhir kegiatan ini dengan memberikan soal pos tes berupa pilihan ganda. Hasil postes tersebut dianalisis dengan menggunakan uji beda mean dan analisis hepotesis dengan uji *t-tes*. Jika hasil perhitungan *t-test* tersebut selanjutnya disebut sebagai thitung yang akan dibandingkan dengan ttabel­ pada taraf signifikasi 5% dan 1%. Jika diperoleh nilai thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Jika diperoleh nilai thitung < ttabel maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak. Artinya H0 diberlakukan.

Sedangkan kelas kontrol diberlakukan pengendalian saja dan dibiarkan bejalan apa adanya selama proses kelas kontrol berlangsung yaitu menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah (konvensional). Sedangkan diakhir pertemuan kelas kontrol diberikan evaluasi. Dari hasil evaluasi ini akan diketahui seberapa besar pengaruh metode Kooperatif tipr GI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

1. **Sistematika Skripsi**

Guna mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi dari pembahasan penelitian, berikut ini penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

1. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) kegunaan hasil penelitian, (h) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (i) penegasan istilah, (f) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) karakteristik mata pelajaran fiqih , (b) konsep belajar, (c) pembelajaran kooperatif, (d) pembelajaran kooperatif tipe GI, (e) prestasi, (f) studi pendahuluan penelitian, (g) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel penelitian, dan skala pengukuran (d) teknik dan instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data penelitian, (b) penyajian data hasil penelitian, (c) pembahasan

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

1. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

1. Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo,1998), hal. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 9 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 76 [↑](#footnote-ref-4)
4. Areefah Haurgeulis, “*Fiqih Sebagai Mata Pelajaran Di* *MTs*”. dalam *www// http.fiqih-sebagai-mata-pelajaran-di-mts.html*, diakses 28 Pebruari 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid . ,* diakses 28 Pebruari 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hal. 132 [↑](#footnote-ref-7)
7. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 56 - 57 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*...*,* hal. 58 [↑](#footnote-ref-9)
9. Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusun Dan Desain Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 55 [↑](#footnote-ref-10)
10. Departemen Agama RI, *Al – Quran dan Terjemahnya.* (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hal. 383 [↑](#footnote-ref-11)
11. Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru.*(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 23 [↑](#footnote-ref-12)
12. Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok.* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15 [↑](#footnote-ref-13)
13. Etin Sholihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajara IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4 [↑](#footnote-ref-14)
14. Alifah Rose, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Goup Investigation*”*, dalam *www//http. model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html,* diakses 2 April 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. [Eko Yulianto, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bentuk-Bentuk Pasar Kelas X SMA Negeri](file:///D%3A/my%20skripsi%202012%2C%20nafiz/net2an/PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20KOOPERATIF%20TIPE%20GROUP%20INVESTIGATION%20%28GI%29%20DALAM%20MENINGKATKAN%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20PADA%20MATERI%20POKOK%20BENTUK-BENTUK%20PASAR%20KELAS%20X%20SMA%20NEGERI) Demak” Dalam [*http://jurnal.pdii.lipi.go.id*](http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/26093238.pdf), diakses 2 April 2012, diakses 2 April 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Widodo,”Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan kompetensi pendidikan kewarga negaraan Siswa Kelas XI IPA - 1 SMA Negri 1 Simo”, Dalam [*http://jurnal.pdii.lipi.go.id*](http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/26093238.pdf), diakses 4 April 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Muhammad Ali Rahmansyah dan Lamijan Hadi Susarno , “.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Multimedia Siswa Kelas X SMKN 1 Cerme Gresik*.” Dalam *http://blog.tp.ac.id* , diakses 4 April 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. Luluk Muhibbah, “Digital Library Universitas Negri Malang”dalam *http//library.um.ac.id 2,* diakses 10 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakata: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 64 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar. (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006*)*, hal. 214 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid...,* hal. 221. [↑](#footnote-ref-22)
22. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849 [↑](#footnote-ref-23)
23. Etin Sholihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajara IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4 [↑](#footnote-ref-24)
24. Alifah Rose, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Goup Investigation*”*, dalam www//http. model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html, diakses 2 April 2012 [↑](#footnote-ref-25)
25. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895 [↑](#footnote-ref-26)